

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEPUTUSAN INVESTASI, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi empiris pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan
minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada Program Studi Manajemen

IIB Darmajaya Bandar Lampung



DISUSUN OLEH :

ANDRY MULYAWAN

1512110283

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG**

2019



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di ajukan dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini adalah hak milik saya dan pertanggung jawaban sepenuhnya berada di pundak saya.

Bandar Lampung, 24 September 2019



ANDRY MULYAWAN

1512110283

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEPUTUSAN INVESTASI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Disusun Oleh :

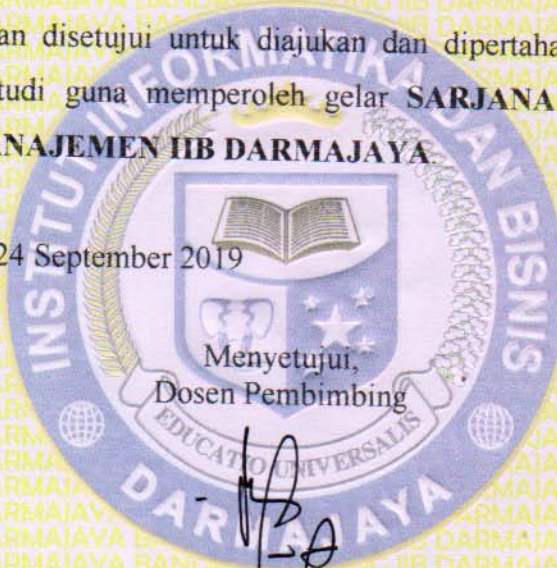
NAMA : ANDRY MULYAWAN

NPM : 1512110283

PROGRAM STUDI : S-1 MANAJEMEN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam sidang Tugas Penutup Studi guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** pada Program Studi **MANAJEMEN IIB DARMAJAYA**.

Bandar Lampung, 24 September 2019



Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. RZ Abdul Aziz, S.T., M.T
NIK. 01050904



Mengetahui,
Ketua Program Studi

Aswin S.E., M.M
NIK. 10190605

HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 24 September 2019 di ruang B 2.4 telah diselenggarakan sidang SKRIPSI dengan judul **PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEPUTUSAN INVESTASI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN** untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI**, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **Andry Mulyawan**

No. Pokok Mahasiswa : **1512110283**

Program Studi : **S1-Manajemen**

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

<u>Nama</u>	<u>Status</u>	<u>Tanda tangan</u>
-------------	---------------	---------------------

1. **Susanti, S.E., M.M**

Penguji 1

2. **Edi Pranyoto, S.E., M.M**

Penguji 2

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis IIB Darmajaya



Dr. Faurani I Santi Singagerda, S.E., M.Sc

NIK. 30040419

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis adalah anak ketiga dari tiga bersaudara yang dilahirkan dari pasangan Bapak Mulyawan dan Ibu Yulita.

1. Identitas

- a. Nama : Andry Mulyawan
- b. NPM : 1512110283
- c. TTL : Pringsewu, 02 Juni 1997
- d. Agama : Buddha
- e. Alamat : Dusun Mincang Atas RT/RW 002/002 Sindang Marga, Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus
- f. Suku : Chinese
- g. Kewarganegaraan : Indonesia
- h. E-mail : andremulyawan020697@gmail.com
- i. HP : 08127256817

2. Riwayat Pendidikan

- a. Sekolah Dasar : SD Fransiskus Gisting
- b. Sekolah Menengah Pertama : SMP Xaverius Gisting
- c. Sekolah Menengah Atas : SMA Xaverius Pringsewu

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan di atas adalah benar.

Yang menyatakan,

Bandar Lampung, 24 September 2019

ANDRY MULYAWAN

1512110283

HALAMAN PERSEMBAHAN

- *Teristimewa kedua orangtuaku Bapak Mulyawan dan Ibu Yulita yang tiada hentinya mendoakanku, memberikan dukungan, support, cinta dan kasih sayang yang tak terhingga untuk diriku.*
- *Kedua kakakku Verlina dan Yeni, S.E terima kasih atas doa, dukungan dan segala bantuannya hingga mendapatkan gelar sarjanaku.*
- *Keluarga besar terima kasih atas doa dan dukungannya.*
- *Bapak Dr. RZ Abdul Aziz, S.T., M.T sebagai dosen pembimbing saya yang sudah dengan sabar memberikan petunjuk, saran dan semangat optimis untuk dapat menyelesaikan skripsi.*
- *Para Sahabatku Calon Sarjana terimakasih telah menemaniku dari awal hingga akhir masa perkuliahan dan semoga kita bisa sukses di masa depan.*

MOTTO

“Ingatlah bahwa kesuksesan disertai dengan kegagalan”

“Jadilah diri sendiri dan jangan lah mengikuti perkataan orang lain”

*“Happiness is no how much money we have, but how much time we can be
thankful”*

ABSTRAK

PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEPUTUSAN INVESTASI DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Oleh :

Andry Mulyawan

1512110283

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan 3 variabel Independen yang diuji, yaitu Struktur Modal dan Keputusan Investasi serta variabel dependen Nilai Perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga dapat memperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016-2018, sehingga jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 33 data. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan alat SPSS V.20. Hasil penelitian membuktikan bahwa Struktur Modal, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Keywords : **Struktur Modal, Keputusan Investasi, Profitabilitas, Nilai Perusahaan**

ABSTRACT

THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE, INVESTMENT DECISIONS AND PROFITABILITY ON COMPANY VALUES

By:

Andry Mulyawan
1512110283

The objective of the study was to empirically prove the effect of the capital structure, the investment decisions and the profitability on the firm value. This study used 3 independent variables tested, namely capital structure, investment decisions and profitability, and the dependent variable was company value. The population of this research was the Food and Beverage sub sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The sampling technique used was the *purposive sampling*, so as to obtain the sample of 11 companies. This research was conducted in 2016-2018, so the amount of data in this study was 33 data. The analytical method used was the multiple linear regression with SPSS V.20. The results of the study proved that the capital structure, the investment decisions, and the profitability had a significant effect on the company value.

Keywords: Capital Structure, Investment Decisions, Profitability, Company Value



PRAKATA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan YME karena atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEPUTUSAN INVESTASI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di perguruan tinggi IIB Darmajaya Bandar Lampung. Penulis menyadari tentunya dalam penulisan skripsi tidak lepas dari bantuan dan arahan dari semua pihak, dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah Y.A, MBA.,M.Sc. selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
2. Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, S.T., M.T. selaku Wakil Rektor I Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
3. Bapak Ronny Nazar, S.E., M.T. selaku Wakil Rektor II Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
4. Bapak Muprihan Thaib, S.Sos., M.M. selaku Wakil Rektor III Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
5. Bapak Prof. Dr. Ir. RA Bustomi Rosadi, M.S selaku Wakil Rektor IV Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
6. Ibu Dr. Faurani I Santi Singagerda, S.E.,M.Sc selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
7. Ibu Aswin, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
8. Bapak Dr. RZ Abdul Aziz, S.T., M.T selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu dan tenaganya untuk membimbing saya menyelesaikan penelitian ini.

9. Para dosen dan staff Program Studi Manajemen Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
10. Teristimewa untuk Alm. ayahku Mulyawan yang selalu menjadi contoh dan menjadi panutan dalam hidupku dan ibuku Yulita yang tersayang yang senantiasa memberikan doa, dukungan, cinta dan kasih sayang yang tak terhingga puji syukur aku selesaikan skripsi ini terimakasih bapak dan ibu yang telah membesarkanku sampai sekarang aku belum bisa membalas apa yang telah ayah dan ibu berikan untukku, “Semoga ayah dan ibu selalu diberi kesehatan kebahagiaan serta umur panjang”.
11. Kedua kakakku Verlina dan Yeni, S.E terima kasih atas doa, dukungan dan segala bantuannya hingga mendapatkan gelar sarjanaku.
12. Keluarga besar terima kasih atas doa dan dukungannya.
13. Untuk kekasihku Resti Dwi Cahyani terimakasih atas motivasi, semangat dan yang selalu siap mendengarkan keluh kesahku selama penyusunan skripsi ini.
14. Para Sahabatku Calon Sarjana terimakasih telah menemaniku dari awal hingga akhir masa perkuliahan dan semoga kita bisa sukses di masa depan.
15. Sahabat-sahabat perjuangan Deni Amali, Dimas Adji Kencana, Rubi Maulana, Renaldy Rajif, Sandi Yulisman dan Esa Bayu. Serta teman-teman manajemen angkatan 2015 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu karena tidak henti-hentinya memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Teman-teman PKPM Satrio Adiguna, Indah Purnama Putri, Eli Novia Putri, Ayu, Andrio Wicaksono, dan Sakinah Yusuf Zubaidi terimakasih atas doa dan semangatnya.
17. Teman-teman satu bimbingan Sandi Yulisman, Hendi Frizkiandie dan Mahira Iyasha yang selalu bersama-sama menguatkan dan menyemangati satu sama lain.
18. Almamaterku IIB Darmajaya yang dengan ikhlas memberikan kesempatan untuk saya menggali ilmu.
19. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Semua ini tidak luput dari keterbatasan penulis. Adanya kekurangan tersebut tidak menutup kemungkinan timbulnya kritik serta saran dari berbagai pihak dan hal ini memang sangat penulis harapkan sehingga akan lebih memberikan pengetahuan kepada penulis yang lebih jauh dan lebih baik untuk kesempurnaan tulisan di masa mendatang.

Bandar Lampung, 24 September 2019

Penulis

ANDRY MULYAWAN

1512110283

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PPENGESAHAN	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	8

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 <i>Teori Signaling</i>	11
2.2 Definisi Variabel Penelitian	12
2.2.1 Nilai Perusahaan.....	12
2.2.2 Struktur Modal	15
2.2.3 Keputusan Investasi	18
2.2.4 Profitabilitas	21

2.3 Penelitian Terdahulu.....	23
2.4 Kerangka Pemikiran.....	27
2.5 Perumusan Hipotesis.....	28
2.6 Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Sumber data	31
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	31
3.4 Populasi Dan Sample	32
3.4.1 Populasi.....	32
3.4.2 Sampel.....	32
3.5 Definisi Oprasional Variabel	34
3.5.1 Variabel Dependen.....	34
3.5.2 Variabel Independen	35
3.5.2.1 Struktur Modal.....	35
3.5.2.2 Keputusan Investasi	35
3.5.2.3 Profitabilitas.....	36
3.6 Metode Analisis Data.....	37
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	37
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	37
3.6.2.1 Uji Normalitas	38
3.6.2.2 Uji Multikolonieritas	38
3.6.2.3 Uji Autokorelasi	39
3.6.2.4 Uji Heteroskedasitas.....	40
3.6.3 Pengujian Hipotesis.....	41
3.6.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda	41
3.6.3.2 Uji Koefisien Determinasi.....	42
3.6.3.3 Uji T	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Data	45
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian	45
4.1.2	Deskripsi Variabel Penelitian.....	50
4.2	Hasil dan Deskriptif	57
4.3	Uji Asumsi Klasik	58
4.3.1	Uji Normalitas	58
4.3.2	Uji Multikolinieritas.....	59
4.3.3	Uji Autokorelasi	60
4.3.4	Uji Heteroskedastisitas.....	61
4.4	Analisis Regresi Linier Berganda.....	62
4.5	Hasil Pengujian Hipotesis.....	64
4.5.1	Uji Koefisien Determinasi	64
4.5.2	Uji t.....	65
4.6	Pembahasan.....	65

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	71
5.2	Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Isi	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Kriteria Sampel	33
Tabel 3.2 Daftar Nama Sampel Penelitian	33
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan.....	50
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Struktur Modal	52
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Keputusan Investasi	54
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Profitabilitas	55
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas	60
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	61
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	63
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	64

DAFTAR GAMBAR

Isi	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	27
4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	62

DAFTAR LAMPIRAN

Isi

Lampiran 1 Nama Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Menjadi Sampel

Lampiran 2 Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan

Lampiran 3 Hasil Perhitungan Struktur Modal

Lampiran 4 Hasil Perhitungan Keputusan Investasi

Lampiran 5 Hasil Perhitungan Profitabilitas

Lampiran 6 Hasil Pengelolaan Data Uji SPSS

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdirinya suatu perusahaan harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* antara lain mendapatkan keuntungan yang maksimal, meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham dan mengoptimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Munculnya berbagai macam perusahaan kecil maupun besar menimbulkan persaingan ketat antar perusahaan. Persaingan dalam dunia industri terutama pada industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuannya dapat tetap tercapai. Semua perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan perusahaan jangka pendek yaitu mendapat laba maksimal dengan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Martono dan Harjito (2013) mengatakan bahwa nilai perusahaan sangat penting karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset (Hermuningsih, 2013). Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal dan keputusan investasi. Untuk dapat melakukan investasi, agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana dan akses perusahaan tersebut kepada

sumber dana yang tersedia, baik itu sumber dana eksternal berupa hutang, maupun sumber dana internal berupa ekuitas.

Nilai perusahaan ini akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham, nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan, naik turunnya harga saham perusahaan di pasar modal mempengaruhi kecenderungan nilai perusahaan menurun (Septia, 2015). Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tetap eksis dan diminati oleh investor. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, dimana semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga meningkat. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Semakin baik suatu perusahaan maka akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya. Nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio *Price to Book Value* (PBV). Rasio *Price to Book Value* (PBV) yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham atau investor. Nilai *Price to Book Value* (PBV) yang rendah akan membuat para investor tidak menanamkan saham di perusahaan.

Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan

berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Ika dan Raharjo, 2013).

Fenomena terkait tentang Nilai perusahaan adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang banyak bergerak di bisnis sektor barang konsumsi tahun ini mendirikan tiga pabrik mie instan di Jakarta, Palembang, dan Semarang dengan nilai investasi Rp 700 miliar. Produksi mie instan perseroan akan meningkat menjadi 17,6 miliar bungkus per tahunnya saat tiga produk itu mulai beroperasi. Saat ini kapasitas produksi pabrik mi instan perseroan mencapai 15,6 miliar bungkus pertahunnya. Hingga tahun 2018 utilitasi produksi divisi mi instan INDF mencapai 74%. Tahun lalu perseroan memproduksi 11,45 miliar bungkus mi instan, dengan pertumbuhan penjualan sebesar 3,8% dibandingkan 2016 sebesar 11,03 miliar bungkus. Struktur modal selama tahun 2017 menghasilkan pembagian deviden yang tinggi kepada pemegang saham. PT INDF membagikan devidennya sebesar Rp 169 per saham atau total sebesar Rp 1,4 triliun. Jumlah tersebut setara dengan 50% dari total laba bersih yang diperoleh perseroan sepanjang 2016 sebesar Rp 3,08 triliun. Keputusan Investasi tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tahun 2017. (www.kontan.com)

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2014) struktur modal yang terbaik adalah struktur modal yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan atau harga saham, sehingga perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal adalah pembiayaan permanen yang mencerminkan pertimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasinya, maka dengan hanya melihat struktur modal perusahaan, investor dapat mengetahui keseimbangan antara *risk* dan *return* (Riyanto,2010). Menganalisis besarnya komposisi dari hutang dan modal sendiri dalam menggali sumber dana merupakan hal yang harus diperhatikan oleh manajemer selaku pengelola perusahaan. Komposisi pendanaan yang optimal dapat diperoleh dengan menggunakan alat analisis yaitu analisis struktur modal. Struktur modal

merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Sudana, 2011). Perhitungan struktur modal dapat menggambarkan kemampuan modal perusahaan dalam menjamin hutang jangka panjangnya. Semakin tinggi nilai struktur modal perusahaan, maka risiko yang diperoleh perusahaan dalam menjamin hutang jangka panjangnya juga semakin tinggi karena akan memunculkan biaya modal.

Melakukan kegiatan investasi merupakan keputusan tersulit bagi manajemen perusahaan karena akan mempengaruhi nilai perusahaan (Vranakis and Prodromos, 2012). Tujuan dilakukannya keputusan investasi adalah mendapat laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa adanya sejumlah investasi yang akan mendapat surplus jika perusahaan mampu membuat keputusan investasi yang tepat. Surplus yang diperoleh akan memberikan kontribusi terhadap *cash inflow*, kemudian diakumulasikan pada peningkatan profit perusahaan. Sebaliknya jika keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan diartikan bahwa perusahaan memiliki defisit atas sejumlah investasi yang dilakukan sehingga akan mengurangi ekuitas dan pada akhirnya akan menurunkan nilai perusahaan.

Keputusan investasi merupakan salah satu fungsi dari manajemen keuangan perusahaan yang akan tercermin pada sisi aktiva perusahaan sehingga mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan. Keputusan investasi penting bagi perusahaan karena melalui kegiatan investasi, perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Saat ini persaingan bisnis di Indonesia sudah mengalami peningkatan yang sangat pesat. Banyaknya penambahan perusahaan-perusahaan baru yang membuat persaingan dunia bisnis di Indonesia menjadi sangat ketat. Untuk itu, perusahaan berlomba-lomba untuk melakukan inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan (Prapaska, 2010). Perusahaan sektor manufaktur adalah perusahaan yang di dalamnya terjadi proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi.

Banyaknya jumlah perusahaan manufaktur karena berhubungan langsung dengan daya beli masyarakat sehari-hari.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Susilawati (2012) juga menjelaskan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya. Tingginya profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan itu tergantung dari bagaimana persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator yang sering digunakan untuk melihat nilai dari sebuah perusahaan. Profitabilitas penting dalam perusahaan karena dapat menginformasikan jumlah keuntungan yang didapat dari hasil penjualan dan juga menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan rasio : Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets atau Return On Investment dan Return On Equity (Suteja dan Gunardi, 2013:10).

Penelitian ini merupakan replikasi dari Munawarti (2018). Hasil penelitian ini menunjukkan Struktur modal dan Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal dan keputusan investasi secara serentak atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan..

Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menambah variable penelitian yaitu Profitabilitas, tahun penelitian sebelumnya menggunakan tahun pengamatan 2014-2017 sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2016-2018. Perusahaan yang diteliti sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur sektor industry, sedangkan penelitian ini menggunakan sub sektor makanan dan minuman pada perusahaan sektor manufaktur.

Ruang lingkup penelitian pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian 2016-2018.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas, penulis kemudian tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Subyek

Subyek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang melakukan kebijakan Struktur Modal, Keputusan Investasi dan Profitabilitas.

2. Ruang Lingkup Obyek

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

3. Ruang Lingkup Tempat

Tempat untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah melalui situs www.idx.co.id

4. Ruang Linkup Waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dimulai dari bulan Mei 2019 sampai Agustus 2019.

5. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan

Ruang lingkup ilmu pengetahuan dalam penelitian ini adalah manajemen keuangan, investasi dan pasar modal.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Bagi civitas akademika, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan menjadi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh terhadap Struktur Modal, Keputusan Investasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta mengimplementasikan konsep dan teori dalam praktek yang sebenarnya, khususnya mengenai konsep Nilai Perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada perusahaan mengenai beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan tingkat Nilai Perusahaan.

c. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini dapat mempertimbangkan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi keuntungan sebelum berinvestasi.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah mengenai pengaruh kebijakan hedging, tujuan dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab Landasan Teori mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab metode penelitian menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan pengumpulan data dan pengolahan data. Berisi penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian, penentuan sampel, sumber dan jenis data, serta alat analisis yang akan digunakan.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan deksripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil. Deskripsi objek penelitian membahas secara umum objek penelitian. Analisis data menitik beratkan pada hasil olahan data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan. Interpretasi hasil menguraikan hasil analisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.

BAB V Penutup

Dalam bab penutup berisi mengenai kesimpulan penelitian dan saran yang disesuaikan dengan hasil akhir dari penelitian.

Daftar Pustaka

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain dan bahan-bahan yang dijadikan referensi dalam penelitian skripsi.

Lampiran

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung, mempelajari, memperjelas, atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya. Data-data tersebut dapat berbentuk gambar, tabel formulir, ataupun flowchart.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Signalling Theory*

Isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan (Brigham dan Houston, 2011).

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditur). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.

Signalling theory menyatakan pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Ningsih dan Indarti, 2012). Peningkatan hutang juga dapat diartikan pihak luar tentang

kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya di masa yang akan datang atau risiko bisnis yang rendah, sehingga penambahan hutang akan memberikan sinyal positif (Brigham dan Houston, 2011). Ini karena perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Kebijakan dividen sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Kenaikan jumlah dividen dianggap sebagai sinyal bahwa manajemen perusahaan meramalkan laba yang baik di masa depan (Brigham dan Houston, 2011). Penggunaan dividen sebagai isyarat berupa pengumuman yang menyatakan bahwa suatu perusahaan telah memutuskan untuk menaikkan dividen per lembar saham mungkin diartikan oleh penanam modal sebagai sinyal yang baik, karena dividen per saham yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan yakin arus kas masa mendatang akan cukup besar untuk menanggung tingkat dividen yang tinggi.

2.2 Definisi Variabel Penelitian

2.2.1 Nilai Perusahaan

Tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham. Nilai kekayaan dapat dilihat melalui perkembangan harga saham (*common stock*) perusahaan di pasar. Dengan demikian bisa dimaknai bahwa tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan (Harmono, 2009). Nilai perusahaan atau juga disebut dengan nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2013). Nilai perusahaan adalah nilai perusahaan saat ini dan nilai pada waktu dan uang yang akan datang, oleh karenanya perlu pertimbangan nilai waktu dan uang. Pertimbangan waktu dan uang

dipergunakan untuk menilai pengeluaran atau pemasukan yang akan diterima di waktu yang akan datang, sedangkan evaluasi dan keputusan harus dilakukan sekarang (*present value*).

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset. Darminto (2010), manajemen dalam mengelola aktiva secara efisien sebagai upaya meningkatkan kinerja keuangan maupun nilai perusahaan. Salah satu tugas mendasar dari manajer meningkatkan atau memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*). Nilai perusahaan menunjukkan nilai berbagai aset yang dimiliki perusahaan, termasuk surat-surat berharga yang telah dikeluarkannya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Martikarini (2012), nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Nilai pasar berbeda dari nilai buku. Jika nilai buku merupakan harga yang dicatat pada nilai saham perusahaan, maka nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa tertentu yang terbentuk oleh permintaan dan penawaran saham oleh para pelaku pasar. Rasio nilai pasar memberi manajemen suatu indikasi tentang apa yang dipikirkan oleh investor tentang kinerja masa lalu dan prospek perusahaan di masa depan. Pada penelitian ini mengacu pada peneliti Martikarini (2012), untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Berdasarkan pendekatan konsep nilai pasar atau *Price to Book Value* tersebut, harga saham dapat diketahui berada diatas atau dibawah nilai bukunya. Pada dasarnya, membeli saham berarti membeli prospek perusahaan. PBV yang tinggi akan membuat investor yakin atas prospek perusahaan dimasa mendatang. Oleh karena itu keberadaan rasio PBV sangat penting bagi para investor maupun calon investor untuk menetapkan keputusan investasi.

Penilaian perusahaan dilihat dari empat unsur, yaitu proyeksi, asuransi, perkiraan, dan *judgment*. Konsep dasar penilaian yang digunakan, antara lain: nilai ditentukan pada periode tertentu; nilai harus ditentukan pada harga yang wajar; penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok pembeli tertentu. Menurut Weston and Copeland (2008) menjelaskan bahwa untuk mengukur nilai perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian menjadi ukuran kinerja yang dianggap paling menyeluruh untuk suatu perusahaan dengan alasan penilaian ini sudah menunjukkan bagaimana pengaruh gabungan antara rasio hasil pengembalian dengan risiko. Rasio penilaian perusahaan berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham. Rasio penilaian perusahaan yang digunakan adalah *market value ratio* yang terdiri dari 3 macam rasio yaitu *price earnings ratio*, *price/cash flow ratio* dan *price to book value ratio*.

Price earnings ratio adalah rasio yang membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba per lembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan (disajikan dalam laporan keuangan). *Price/cash flow ratio* adalah harga per lembar saham dibagi dengan arus kas per lembar saham. Sedangkan *Price to book value ratio* adalah suatu rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan (Dani, 2015). Nilai perusahaan dalam penelitian ini akan diukur menggunakan *price to book value ratio* (PBV). Rasio PBV mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula (Sartono, 2014). PBV memiliki beberapa keunggulan meliputi:

- a. Nilai buku memiliki nilai yang relatif stabil dan dapat dibandingkan dengan harga pasar. Investor yang kurang percaya dengan metode *discounted cash flow* dapat menggunakan PBV sebagai perbandingan.

b. Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. PBV dapat digunakan untuk membandingkan nilai perusahaan-perusahaan yang sejenis sebagai petunjuk adanya *overvalued* atau *undervalued* dalam penilaian perusahaan.

c. Perusahaan-perusahaan yang memiliki *earnings* negatif dimana tidak bisa dinilai dengan pengukuran *price earning ratio* (PER) dapat dievaluasi dengan PBV.

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{BV}}$$

Keterangan:

PBV : *Price Book Value*

Harga Saham : Harga per lembar saham

BV : Nilai Buku Per Lembar Saham

2.2.2 Struktur Modal

Kebijakan mengenai struktur modal melibatkan *trade off* antara risiko dan tingkat pengembalian - penambahan hutang memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko yang semakin tinggi mengakibatkan membesarnya hutang cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, seandainya keputusan investasi dan kebijakan deviden dipegang konstan. Dengan kata

lain jika perusahaan mengganti sebagian modal sendiri dengan hutang atau sebaliknya apakah harga saham akan berubah. Tetapi kalau dengan merubah struktur modalnya ternyata nilai perusahaan berubah, maka akan diperoleh struktur modal yang terbaik. Struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang terbaik. Setiap keputusan pendanaan mengharuskan manajer keuangan untuk dapat mempertimbangkan manfaat dan biaya dari sumber – sumber dana yang akan dipilih karena masing – masing sumber dana mempunyai konsekuensi finansial yang berbeda (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2012).

Sumber pendanaan didalam suatu perusahaan dibagi kedalam dua kategori yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal dapat diperoleh dari sumber laba ditahan sedangkan pendanaan eksternal dapat diperoleh para kreditor atau yang disebut dengan hutang dari perusahaan lain. Proporsi atau bauran dari penggunaan modal sendiri dan hutang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut struktur modal perusahaan. Teori struktur modal ini penting karena (1) setiap ada perubahan struktur modal akan mempengaruhi biaya modal secara keseluruhan, hal ini disebabkan masing – masing jenis modal mempunyai biaya modal sendiri – sendiri, (2) besarnya biaya modal secara keseluruhan ini, nantinya akan digunakan sebagai *cut of rate* pada pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu struktur modal akan mempengaruhi keputusan investasi (Sutrisno : 2011).

Teori struktur modal yang dikembangkan oleh beberapa ahli akan dijelaskan lebih mendetail pada bagian berikut ini, yaitu antara lain Pendekatan Tradisional, Modigliani dan Miller, Pendekatan Laba Bersih atau *Net Income (NI)*, Pendekatan Laba Operasi Bersih atau *Net Operating Income (NOI)*, *Pecking Order* dan *Balanced Theory*.

Menurut Sabardi, (2014) teori struktur modal terdiri dari beberapa pendekatan antara lain:

1. Pendekatan Laba Bersih (*Net Income*)

Pendekatan laba bersih (NI) mengasumsikan bahwa investor mengkapitalisasi atau menilai laba perusahaan dengan tingkat kapitalisasi yang konstan dan perusahaan dapat meningkatkan jumlah utangnya dengan tingkat biaya utang yang konstan pula. Karena tingkat biaya utang dan tingkat biaya modal sendiri konstan, maka semakin besar jumlah utang yang digunakan perusahaan, sehingga biaya modal rata-rata tertimbang semakin kecil sebagai akibat penggunaan utang yang semakin besar, nilai perusahaan akan meningkat. Hal ini karena dengan penggunaan utang yang efisien dengan menghasilkan laba yang optimal, maka akan memperkecil biaya modal rata-rata tertimbangnya.

2. Pendekatan Laba Operasi Bersih (*Net Operating Income*)

Pendekatan laba operasi bersih (NOI) mengasumsikan bahwa investor memiliki reaksi yang berbeda terhadap penggunaan utang oleh perusahaan. Pendekatan ini melihat bahwa biaya modal rata-rata tertimbang konstan berapapun tingkat utang yang digunakan oleh perusahaan. Adapun teori ini menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

- a. Diasumsikan bahwa biaya utang konstan seperti halnya dalam pendekatan laba bersih.
- b. Penggunaan utang yang semakin besar oleh pemilik modal sendiri dilihat sebagai peningkatan risiko perusahaan. Oleh karena itu tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemilik modal sendiri akan meningkat sebagai akibat meningkatnya risiko perusahaan. Konsekuensinya biaya modal rata-rata tertimbang tidak mengalami perubahan dan keputusan struktur pendanaan menjadi tidak penting.

3. Pendekatan Tradisional

Pendekatan tradisional ini banyak dianut oleh praktisi dan akademis. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa hingga tingkat *leverage* tertentu, risiko perusahaan tidak mengalami perubahan, sehingga baik biaya utang maupun biaya modal sendiri relatif konstan. Namun demikian setelah *leverage* atau rasio utang tertentu, biaya utang atau biaya modal sendiri akan semakin besar dan bahkan akan lebih besar daripada penurunan biaya karena penggunaan utang yang lebih murah. Akibatnya, biaya modal rata-rata tertimbang pada awalnya menurun dan setelah *leverage* tertentu akan meningkat. Oleh karena itu nilai perusahaan mula-mula meningkat dan akan menurun sebagai akibat penggunaan utang yang semakin besar. Dengan demikian menurut pendekatan tradisional, terdapat struktur pendanaan yang optimal untuk setiap perusahaan. Struktur pendanaan yang optimal tersebut terjadi pada saat nilai perusahaan maksimum atau struktur pendanaan yang mengakibatkan biaya modal rata-rata tertimbang minimum.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.3 Keputusan Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal dapat dilakukan oleh perorangan atau lembaga baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Jogiyanto (2014), investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu, sedangkan Tandelilin (2001) mengemukakan bahwa investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang.

Pihak yang melakukan investasi disebut investor. Investor pada umumnya digolongkan menjadi dua yaitu:

- a. Investor individual, terdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas investasi.
- b. Investor institusional, terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana (bank dan lembaga simpan pinjam), lembaga dana pensiun maupun perusahaan investasi.

Terdapat dua alternatif pilihan investasi yaitu investasi pada aktiva riil dan investasi pada aktiva finansial. Karakteristik aktiva finansial dibandingkan dengan aktiva riil adalah sebagai berikut:

- a. Mudah diperjual belikan (*liquid*).
- b. Pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi sesuai dengan preferensi risiko mereka.
- c. Nilainya dapat berubah dengan cepat sesuai dengan kondisi ekonomi makro dan mikro.
- d. Memiliki pasar dan regulasi kredit.

Keputusan investasi menyangkut harapan terhadap hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Keputusan investasi mempunyai dimensi waktu jangka panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena mempunyai konsekuensi berjangka panjang pula. Hasnawati (2011) menyatakan bahwa nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting karena untuk mencapai tujuan perusahaan hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan.

Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut keputusan dalam pendanaan yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Keputusan investasi dapat dikelompokkan

kedalam investasi jangka pendek seperti investasi kedalam kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang, dan persediaan maupun investasi jangka panjang dalam bentuk tanah, gedung, kendaraan, mesin, peralatan produksi, dan aktiva tetap lainnya. Aktiva jangka pendek didefinisikan sebagai aktiva dengan jangka waktu kurang dari satu tahun atau kurang dari satu siklus bisnis, dana yang diinvestasikan pada aktiva jangka pendek diharapkan akan diterima kembali dalam waktu dekat atau kurang dari satu tahun dan diterima sekaligus. Sedangkan aktiva jangka panjang didefinisikan sebagai aktiva dengan jangka waktu lebih dari satu tahun, dana yang ditanamkan pada aktiva jangka panjang akan diterima kembali dalam waktu lebih dari satu tahun dan kembalinya secara bertahap.

Keputusan investasi yang tepat akan dapat menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan suatu sinyal positif kepada investor yang akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Ini sesuai dengan pernyataan *signaling teory* yang menyatakan pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

- a. Dalam penelitian ini menggunakan proksi *Price Earnings Ratio* (PER) yang merupakan indikasi penilaian pasar modal terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan potensial perusahaan di masa datang. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap laba yang dilaporkan (Brigham dan Hoston, 2011). Makin besar *price earnings ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. PER juga merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan. PER yang tinggi menunjukkan prospek pertumbuhan perusahaan yang bagus dan risikonya rendah.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

Keterangan:

PER : *Price Earning Ratio*

Harga Saham : Harga penutupan saham

EPS : Laba Per Lembar Saham

Dalam penelitian ini menggunakan proksi *Price Earnings Ratio* (PER) yang merupakan indikasi penilaian pasar modal terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan potensial perusahaan di masa datang.

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas juga mempunyai arti penting guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena menunjukkan prospek dimasa yang akan datang. Badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, dengan harapan kelangsungan hidup lebih terjamin (Kasmir, 2010). 33 Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik

menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2012:80). Menurut Kamil dan Herusetya (2012) berpendapat bahwa tingkat profitabilitas yang semakin besar menunjukkan perusahaan mampu mendapatkan laba yang semakin besar, sehingga perusahaan mampu untuk meningkatkan aktivitas tanggung jawab sosial, serta mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan dengan lebih luas. Sedangkan Kamaludin dan Indriani (2012:326) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan pada tahun sebelumnya sebagai dasar penting untuk menentukan struktur modal tahun yang akan datang. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memiliki laba ditahan yang besar pula, sehingga ada kecenderungan perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang sebagai pembiayaan investasi.

a. Tujuan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan. Menurut Kasmir 34 (2010:197-198), yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio Return On Equity (ROE) disebut juga dengan laba atas equity. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio total asset turnover atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus return on equity (ROE) adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}}$$

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Tabel 2.1 menunjukkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan biaya hutang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
1	Fajriatul Munarwati (2018)	Pengaruh Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Struktur modal dan keputusan investasi secara

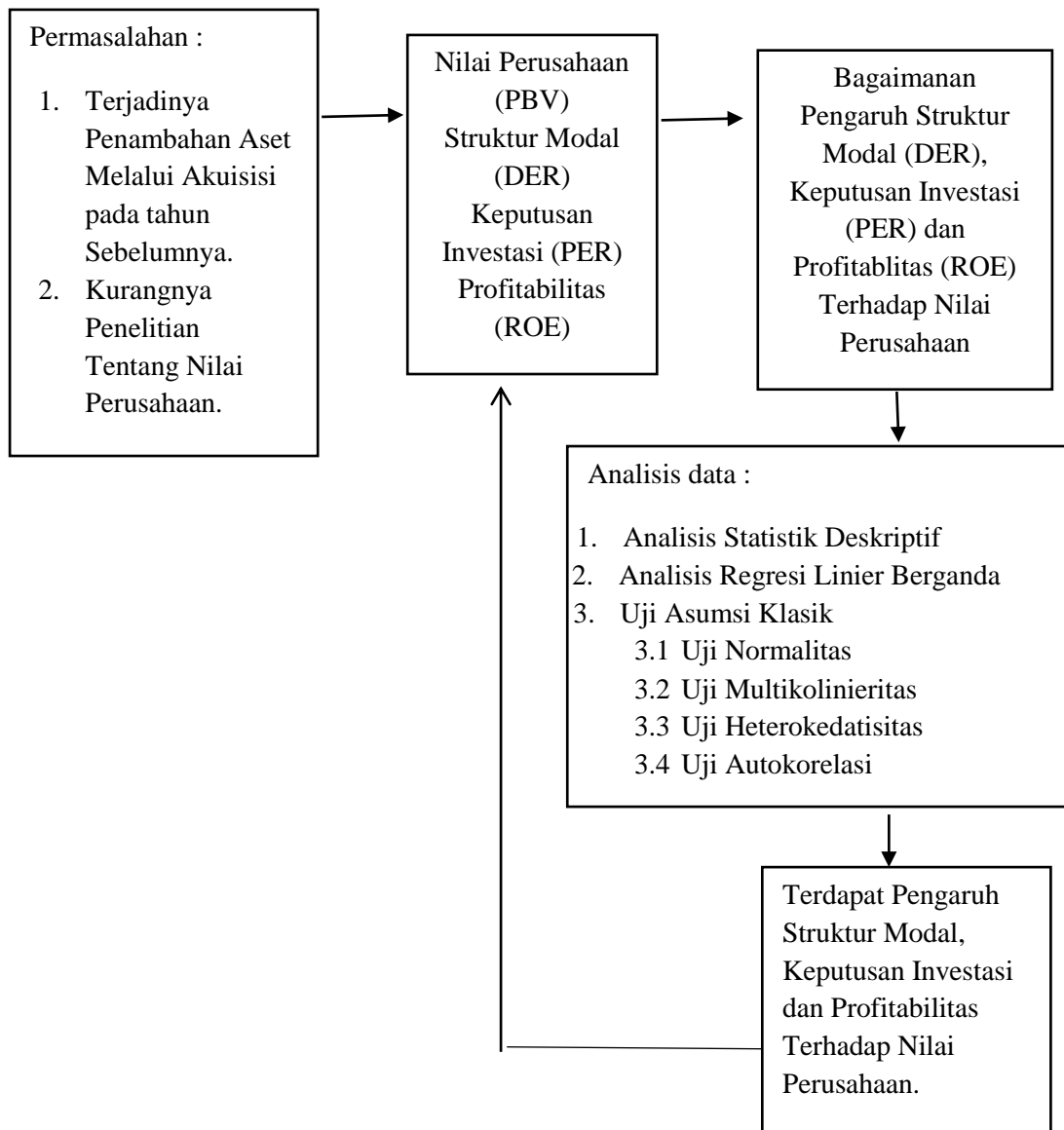
			serentak atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Rizkita Dwi Amanah (2015)	Pengaruh Struktur Modal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel DR, DER dan LDER terhadap PBV dan terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel DR, DER dan LDER terhadap nilai Tobin's Q. Secara sendiri terdapat pengaruh signifikan variabel DER terhadap PBV, sedangkan DR dan LDER tidak berpengaruh signifikan. Secara sendiri terdapat pengaruh signifikan variabel DR terhadap Tobin's Q, sedangkan DER dan LDER tidak berpengaruh signifikan.
2.	Binti Kurniasih (2017)	Pengaruh Struktur Modal Dan Keputusan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

		Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei.	variable struktur modal dan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan,
3.	Lara Monica (2017)	Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh langsung negatif signifikan terhadap keputusan investasi struktur modal tidak berpengaruh langsung signifikan terhadap nilai perusahaan keputusan investasi berpengaruh langsung positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan struktur modal berpengaruh langsung negatif signifikan terhadap nilai perusahaan melalui keputusan investasi.
4.	Merlia Triyana Putri (2017)	Pengaruh Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan

		Perusahaan Pulp & Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	terhadap Nilai Perusahaan , sedangkan Keputusan Investasi Tidak Berpengaruh terhadap nilai Perusahaan
5.	Diana Permatasari (2018)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable struktur modal dengan variabel DAR, LtDER, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan variabel PBV. Secara parsial variabel DAR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV sedangkan variabel LtDER berpengaruh signifikan positif terhadap variabel PBV.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka kerangka konseptual penelitian ini pada gambar tabel 2.2 :



Gambar Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Struktur Modal (X1) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur Modal adalah kebijakan yang menentukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh hutang. Penggunaan hutang akan memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu berupa penghematan pajak. Jadi dalam menentukan kebijakan hutangnya, perusahaan harus mempertimbangkan dengan lebih baik karena penggunaan hutang ini akan berdampak terhadap nilai perusahaan (Priscilia, dkk 2015).

Hasil penelitian di dukung oleh penelitian dari Munarwati (2018) yang mengatakan bahwa menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebanyakan pengambilalihan perusahaan pembelian melalui utang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dengan mengurangi arus kas bebas yang tersedia bagi para manajer, dengan kata lain pemilik sebuah perusahaan mempergunakan utang yang berjumlah relatif besar bagi perusahaan untuk membatasi manajernya, karena rasio utang yang tinggi akan meningkatkan ancaman kebangkrutan untuk menjadi lebih berhati-hati dan tidak menghamburkan-hamburkan uang para pemegang saham.

H1 : Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2. Pengaruh Keputusan Investasi (X2) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Keputusan investasi merupakan salah satu faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, dimana jika semakin tinggi keputusan investasi yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan dalam memperoleh return atau tingkat pengembalian yang besar. Karena dengan perusahaan yang memiliki keputusan investasi yang

tinggi maka mampu untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, sehingga mampu meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Dengan demikian, semakin tinggi minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan maka keputusan investasi tersebut berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan (Afzal, 2012).

Hasil penelitian di dukung oleh penelitian dari Munarwati (2018) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi yang dilakukan akan sangat mempengaruhi nilai dari perusahaan yang mereka kelola karena berkembang atau tidaknya suatu perusahaan tergantung dari kelihaihan dan ketajaman analisis dari manajemen untuk melakukan investasi-investasi baru sehingga dapat meningkatkan laba dari perusahaan industri makanan tersebut.

H2 : Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

3. Pengaruh Profitabilitas (X3) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Laba diperoleh perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas juga merupakan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat dihitung menggunakan ROE (return on equity), dengan membagi laba bersih setelah pajak (earnings after tax) dengan total modal.

Hasil penelitian di dukung oleh penelitian dari Putri (2017) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan akan membuat profitabilitas perusahaan tinggi. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan.

Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga PBV perusahaan tinggi dan nilai perusahaan pun tinggi. Dengan demikian maka profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.6 Hipotesis

- H1: Diduga Struktur Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
- H2: Diduga Keputusan Investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
- H3: Diduga Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) jenis penelitian merupakan cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mempunyai rumusan masalah asosiatif dan bersifat kausal. Menurut Sugiyono (2017), jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan rumusan masalah asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih dan bersifat kausal yaitu penelitian yang melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat, sehingga penelitiannya ada variabel independen dan dependen.

3.2 Sumber Data

Sumber Data yang diambil berupa data *cross section* dimana pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber informasi. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder, data yang berasal dari pihak lain atau pihak ketiga yang menyediakan data untuk digunakan dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Dan untuk studi pustaka atau literatur diperoleh melalui buku teks dan jurnal ilmiah dan sumber yang berkaitan dengan penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berbentuk laporan keuangan. Dokumentasi artinya adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Objek atau nilai disebut unit analisis atau elemen populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

3.4.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi Sugiyono (2014). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Berikut kriteria – kriteria perusahaan makanan dan minuman yang dijadikan sampel:

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No	Kreteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018	20
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember secara lengkap dari tahun 2016-2018	(7)
3	Perusahaan yang melakukan stock split	(2)
4	Jumlah Perusahaan Makanan dan Minuman yang memiliki data lengkap	11
Jumlah periode penelitian		3
Total data yang dijadikan sampel		33

Sumber : data sekunder diolah 2019

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut, diperoleh sebanyak 11 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel yang dapat dilihat pada tabel 3.2 :

Tabel 3.2
Daftar Nama Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ALTO	PT Tri Bayan Tirta Tbk
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	PT Sekar Laut Tbk

10	STTP	PT Siantar Top
11	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Sumber : www.sahamok.com (data diolah 2019)

3.5 Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2017), variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabelin dependen (bebas). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai perusahaan saat ini dan nilai pada waktu dan uang yang akan datang, oleh karena nya perlu pertimbangan nilai waktu dan uang. Dalam penelitian ini, Nilai Perusahaan menjadi variabel dependen (Y). Pada penelitian yang dilakukan oleh Martikarini (2012), nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Nilai pasar berbeda dari nilai buku. Jika nilai buku merupakan harga yang dicatat pada nilai saham perusahaan, maka nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa tertentu yang terbentuk oleh permintaan dan penawaran saham oleh para pelaku pasar. Rasio nilai pasar member manajemen suatu indikasi tentang apa yang dipikirkan oleh investor tentang kinerja masalalu dan prospek perusahaan di masa depan. Nilai dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2011) :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{BV}$$

Keterangan:

PBV : *Price Book Value*

Harga Saham : Harga per lembar saham

BV : Nilai Buku Per Lembar Saham

3.5.2 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2017), variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian ini adalah Struktur Modal, Keputusan Investasi dan Profitabilitas.

3.5.2.1 Struktur Modal (X1)

Struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang terbaik. Setiap keputusan pendanaan mengharuskan manajer keuangan untuk dapat mempertimbangkan manfaat dan biaya dari sumber – sumber dana yang akan dipilih karena masing – masing sumber dana mempunyai konsekuensi finansial yang berbeda (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2012). Struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal saham (Brigham dan Houston, 2011). Struktur modal diukur dengan *debt to equity* (DER) adalah perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.5.2.2 Keputusan Investasi (X2)

Keputusan investasi didefinisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan *net present value* positif. Keputusan investasi menyangkut harapan terhadap hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Keputusan investasi mempunyai dimensi waktu jangka panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena mempunyai konsekuensi

berjangka panjang pula. Menurut Brigham dan Houston (2011), PER menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earning per share*). Makin besar *price earnings ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. PER juga merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan. PER yang tinggi menunjukkan prospek pertumbuhan perusahaan yang bagus dan risikonya rendah.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

Keterangan:

PER : *Price Earning Ratio*

Harga Saham : Harga penutupan saham

EPS : Laba Per Lembar Saham

Dalam penelitian ini menggunakan proksi *Price Earnings Ratio* (PER) yang merupakan indikasi penilaian pasar modal terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan potensial perusahaan di masa datang.

3.5.2.3 Profitabilitas (X3)

Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio Return On Equity (ROE) disebut juga dengan laba atas equity. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio total asset turnover atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh

mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus return on equity (ROE) adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}}$$

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan penerapan SPSS (Statistical Product and Services Solutions). Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Adapun penjelasan mengenai metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mendeskriptifkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemelencengan distribusi) (Ghozali, 2013). Jadi dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran mengenai Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa nilai dari parameter atau estimator yang ada bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau mempunyai sifat yang linear, tidak bias, dan varians minimum. Uji

asumsi klasik ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Diketahui bahwa uji T dan F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jikaasumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Model regresi yang baik dalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Dalam pengujian normalitas ini dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan *One-Sample Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- a. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013).

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel–variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel–variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (a) nilai tolerance dan lawannya (b) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya. (Ghozali, 2013). Salah satu cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin

Watson (DW). Dalam uji ini, akan digunakan tabel DW untuk menentukan besarnya nilai DW-Stat pada tabel statistik pengujian. Tabel DW dapat dicari dengan t =jumlah observasi dan k =jumlah variabel independen. Angka-angka yang diperlukan dalam uji DW adalah d_l (angka yang diperoleh dari tabel DW batas bawah), d_u (angka yang diperoleh dari tabel DW batas atas), $4-d_l$, dan $4-d_u$.

Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (*DW test*) dengan hipotesis:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Nilai Durbin-Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian bandingkan dengan nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) dengan ketentuan sebagai berikut:

$-d_W > d_U$, tidak terdapat autokorelasi positif

$-d_L < d_W < d_U$, tidak dapat disimpulkan

$-d_W < 4-d_U$, tidak terjadi autokorelasi

$-4-d_U < 4-d_L$, tidak dapat disimpulkan

$-d_W > 4-d_L$, ada autokorelasi negative

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, asumsi heteroskedastisitas akan diuji menggunakan analisis grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan

melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika pada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit), maka terindikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.6.3 Pengujian Hipotesis

3.6.3.1 Model Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur dan mengetahui besarnya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model yang digunakan dalam regresi berganda untuk Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP_{it} = a + SM_{it} + KI_{it} + P_{it} + e$$

Keterangan :

SM_{it} : DER

KI_{it} : PER

P_{it} : ROE

a : Konstanta

e : Error

3.6.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2013). Kesalahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2013).

3.6.3.3 Uji t

Pengujian signifikansi parameter individual bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, yaitu dengan membandingkan t table dan t hitung dengan $\alpha = 5\%$ seperti berikut ini :

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai Sig $< 0,05$, maka H_0 diterima.
2. $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai Sig $> 0,05$, maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program *SPSS 20.0*. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, peneliti memperoleh kriteria sample yang diinginkan, berikut 11 profil perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

A. PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)

PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 3 Juni 1997 dari Drs. Ade Rachman Maksudi, S.H., Notaris di Jakarta. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan umum. Kegiatan usaha utama Perusahaan yaitu bergerak dalam bidang industri air mineral (air minum) dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan/pembotolan serta industri bahan kemasan.

B. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA)

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA), dahulu bernama CV Tjahaja Kalbar, didirikan di Pontianak berdasarkan Akta No. 1 tanggal 3 Februari 1968 yang dibuat di hadapan Mochamad

Damiri, Notaris di Pontianak. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971 dan ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi produksi minyak nabati dan minyak nabati khusus untuk industri makanan dan perdagangan umum, termasuk impor dan ekspor. Kantor pusat Perusahaan terletak di Kawasan Industri Jababeka, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No. 1, Pasirsari, Cikarang Selatan, Bekasi 17530, Jawa Barat. Lokasi pabrik Perusahaan terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

C. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)

PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan akta No. 35 tanggal 15 Juni 1970 dari Abdul Latief, SH, notaris publik di Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light”, “Cerveza Negra”, “Kuda Putih” dan “Batavia”.

D. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 2 September 2009 berdasarkan Akta Notaris Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., No. 25. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 30 September 2009. Berdasarkan Perjanjian Penggabungan Usaha antara Perusahaan, PT Ciptakemas Abadi (CKA), PT Gizindo Primanusantara (GPN), PT Indosentra Pelangi (ISP) dan PT Indobiskuit Mandiri Makmur (IMM) yang diaktakan oleh Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., dalam Akta Notaris No. 172 tanggal 23 Desember 2009,

perusahaan-perusahaan tersebut setuju untuk melakukan penggabungan usaha. Untuk menjalankan transaksi penggabungan usaha tersebut, dan sesuai dengan metode konversi saham yang disepakati, Perusahaan menerbitkan saham baru sehingga jumlah saham yang ditempatkan menjadi 466.476.178 saham.

E. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 228. Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terdiri dari, antara lain mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agrobisnis dan jasa.

F. PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN)

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Aneka Bumi Asih berdasarkan akta Notaris Paul Tamara No. 7 tanggal 16 April 1974. Perusahaan berdomisili di Jalan Jenderal Sudirman No. 47, Jakarta Selatan dan pabriknya berlokasi di Jalan Ki Kemas Rindho, Kertapati, Palembang. Perusahaan saat ini bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974.

G. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) didirikan dalam kerangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967, yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 11 tahun

1970, berdasarkan akta notaris No. 11 tanggal 8 Maret 1995 dari Benny Kristianto, S.H. Berdasarkan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama Perusahaan adalah di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Usaha yang sedang dijalankan Perusahaan saat ini adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti.

H. PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)

PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan dalam rangka Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 1970 tentang Perubahan dan Tambahan Undang-Undang No. 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri, berdasarkan Akta No.42 tanggal 12 April 1973 yang dibuat di hadapan Notaris Djoko Supadmo, S.H., di Surabaya. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas maksud dan tujuan kegiatan usaha Entitas adalah dalam bidang industri perdagangan, perikanan, perkebunan, pembangunan, usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Entitas mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tahun 1974.

I. PT Sekar Laut Tbk (SKLT)

PT Sekar Laut Tbk (“Entitas”) didirikan berdasarkan akta notaris No.120 tanggal 19 Juli 1976 dari Soetjipto, SH, notaris di Surabaya. Entitas bergerak dalam bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal dan bumbu masak serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Entitas dikontrol oleh Sekar Group. Entitas beroperasi secara komersial pada tanggal

19 Juli 1976. Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo, Jawa Timur. Jumlah karyawan konsolidasian masing-masing 1.819 dan 1.499 orang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Kantor cabang Entitas di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, Jawa Timur.

J. PT Siantar Top Tbk (STTP)

PT Siantar Top Tbk (STTP) didirikan berdasarkan akta No. 45, tanggal 12 Mei 1987 dari Ny. Endang Widjajanti, S.H., Notaris di Sidoarjo dan akta perubahannya No. 64, tanggal 24 Maret 1988 dari notaris yang sama. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (*snack noodle*), kerupuk (*crackers*) dan kembang gula (*candy*).

K. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, selanjutnya disebut (ULTJ), didirikan dengan Akta Notaris No. 8 tanggal 2 November 1971 juncto Akta Perubahan No. 71 tanggal 29 Desember 1971 yang dibuat di hadapan Komar Andasmita, S.H., Notaris di Bandung. Perseroan bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. di bidang minuman, Perseroan memproduksi minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan, Perseroan memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konsentrat buah-buahan tropis. Perseroan memasarkan produknya dengan penjualan langsung, penjualan tidak langsung dan melalui pasar modern.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Hasil statistik data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan telah dilakukan pengolahan data adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai perusahaan dalam penelitian ini akan diukur menggunakan *price to book value ratio* (PBV). Rasio PBV mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Dani, 2015).

Hasil perhitungan PBV dapat Dilihat Pada Tabel 4.1

Tabel 4.1

Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan (PBV)

NO	PERUSAHAAN	PBV			Rata-Rata
		2016	2017	2018	
1	ALTO	1,48	1,73	2,26	1,82
2	CEKA	0,45	0,89	0,66	0,67
3	DLTA	4,11	3,50	4,09	3,90
4	ICBP	8,49	4,92	4,53	5,98
5	INDF	1,03	1,48	1,04	1,18
6	PSDN	0,63	0,64	1,45	0,91
7	ROTI	4,44	3,51	2,33	3,43
8	SKBM	2,40	1,01	0,83	1,41
9	SKLT	0,86	0,69	2,91	1,49
10	STTP	3,38	3,02	2,98	3,13
11	ULTJ	3,27	1,26	3,23	2,58
MAX					5,98
MIN					0,67

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perusahaan Makanan dan Minuman yang melakukan PBV terbesar pada tahun 2016-2018 adalah ICBP yaitu sebesar 8,49 atau 849% pada tahun 2016.

Sedangkan yang melakukan PBV terendah pada tahun 2016-2018 adalah CEKA yaitu sebesar 0,45 atau 45% pada tahun 2016. Perusahaan yang memiliki rata-rata *PBV* tertinggi pada tahun 2016-2017 adalah ICBP yaitu sebesar 5,98 atau 598% sedangkan *PBV* yang memiliki rata-rata terendah pada tahun 2016-2018 adalah CEKA yaitu sebesar 0,67 atau 67% artinya bahwa sebuah perusahaan tidak bermasalah karena memiliki rasio *PBV* diatas 1 , dengan demikian tingginya *PBV* dapat dimaknai bahwa tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan.

Nilai perusahaan atau juga disebut dengan nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan adalah nilai perusahaan saat ini dan nilai pada waktu dan uang yang akan datang, oleh karenanya perlu pertimbangan nilai waktu dan uang. Nilai rendah *PBV* ini harus disebabkan oleh turunnya harga saham, sehingga harga saham berada di bawah nilai bukunya atau nilai sebenarnya. Saham dengan *PBV* rendah dibanding rata-rata perusahaan lain dalam industri serupa biasanya diminati oleh para investor karena *PBV* rendah tersebut dapat menjadi indikator untuk mencari saham murah atau undervalued. Sebaliknya, *PBV* yang tinggi kemungkinan dipicu oleh harga pasar yang sudah terlampaui tinggi dan sebaiknya agar segera dilakukan analisis lebih lanjut. Normalnya sebuah perusahaan yang tidak bermasalah memiliki rasio *PBV* diatas 1. Namun hal berbeda terjadi di emiten perusahaan karena semakin besar nilai kapitalisasi pasar perusahaan itu maka makin tinggi pula rasio *PBV* yang bersedia dibayar investor. Jadi, semakin bagus prospek sebuah emiten dan

disukai oleh banyak investor maka semakin tinggi pula PBV sahamnya. Namun, rendahnya nilai PBV ini juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan. Oleh karena itu, nilai PBV harus kita bandingkan juga dengan PBV sektor yang bersangkutan. Apabila terlalu jauh perbedaannya dengan PBV industrinya maka sebaiknya perlu dianalisis lebih dalam lagi.

2. Struktur Modal (DER)

Struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal saham (Brigham dan Houston, 2011). Struktur modal diukur dengan *debt to equity* (DER) adalah perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan.

Hasil Perhitungan DER dapat Dilihat Pada Tabel 4.2

Tabel 4.2

Hasil Perhitungan Struktur Modal (DER)

NO	PERUSAHAAN	DER			Rata-Rata
		2016	2017	2018	
1	ALTO	1,42	1,65	1,87	1,65
2	CEKA	0,61	0,54	0,20	0,45
3	DLTA	0,18	0,17	0,19	0,18
4	ICBP	0,56	0,56	0,51	0,54
5	INDF	0,87	0,88	0,93	0,89
6	PSDN	1,33	1,31	1,87	1,50
7	ROTI	1,02	0,62	0,51	0,72
8	SKBM	1,72	0,59	0,70	1,00
9	SKLT	0,92	0,07	1,20	0,73
10	STTP	1,00	0,69	0,60	0,76
11	ULTJ	0,21	0,02	0,16	0,13
MAX					1,65
MIN					0,13

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perusahaan Makanan dan Minuman yang melakukan pada tahun 2016-2018 adalah ALTO dan PSDN yaitu sebesar 1,87 atau 187% pada tahun 2018. Sedangkan yang melakukan DER terendah pada tahun 2016-2018 adalah yaitu ULTJ sebesar 0,02 atau 2% pada tahun 2016. Perusahaan yang memiliki rata-rata *DER* tertinggi pada tahun 2016-2017 adalah ALTO yaitu sebesar 1,65 atau 165% sedangkan *DER* yang memiliki rata-rata terendah pada tahun 2016-2018 adalah ULTJ yaitu sebesar 0,13 atau 13% artinya perusahaan memiliki nilai *DER* lebih dari 1 maka perusahaan tersebut memiliki resiko keuangan yang besar, dengan demikian tingginya *DER* jika perusahaan mengganti sebagian modal sendiri dengan hutang atau sebaliknya apakah harga saham akan berubah. Tetapi jika dengan merubah struktur modalnya ternyata nilai perusahaan berubah, maka akan diperoleh struktur modal yang terbaik.

Struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang terbaik. Setiap keputusan pendanaan mengharuskan manajer keuangan untuk dapat mempertimbangkan manfaat dan biaya dari sumber – sumber dana yang akan dipilih karena masing – masing sumber dana mempunyai konsekuensi finansial yang berbeda. Umumnya perusahaan bukan perbankan atau pembiayaan yang sehat memiliki rasio *DER* kurang dari 1 karena perusahaan tersebut memiliki utang yang lebih kecil dari ekuitas milik perusahaan. Jika rasio *DER* suatu perusahaan lebih dari 1 maka perusahaan tersebut memiliki resiko keuangan yang besar. Disamping itu, rasio *DER* lebih dari 1 pada perusahaan bisa mengganggu kualitas kinerja perusahaan tersebut. Jika kinerja perusahaan mengalami penurunan maka akan menimbulkan efek negatif juga pada pertumbuhan harga sahamnya.

3. Keputusan Investasi (PER)

Keputusan investasi didefinisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan *net present value* positif. Menurut Brigham dan Houston (2011), PER menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earning per share*).

Hasil Perhitungan PER dapat Dilihat Pada Tabel 4.3

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan Keputusan Investasi (PER)

NO	PERUSAHAAN	PER			Rata-Rata
		2016	2017	2018	
1	ALTO	2,40	2,76	3,02	2,73
2	CEKA	0,10	0,19	0,18	0,15
3	DLTA	5,37	7,34	7,65	6,79
4	ICBP	4,56	2,81	2,68	3,35
5	INDF	0,68	0,99	0,71	0,79
6	PSDN	0,19	0,14	0,26	0,20
7	ROTI	2,54	3,97	2,46	2,99
8	SKBM	0,59	0,56	0,44	0,53
9	SKLT	0,31	0,23	0,95	0,49
10	STTP	1,50	1,48	1,74	1,57
11	ULTJ	2,43	10,82	2,82	5,36
MAX					6,79
MIN					0,15

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perusahaan Makanan dan Minuman yang melakukan PER terbesar pada tahun 2016-2018 adalah ULTJ yaitu sebesar 10,82 atau 1082% pada tahun 2017. Sedangkan yang melakukan PER terendah pada tahun 2016-2018 adalah yaitu CEKA sebesar 0,10 atau 10% pada tahun 2016. Perusahaan yang memiliki rata-rata *PER* tertinggi pada tahun 2016-2018 adalah DLTA yaitu sebesar 6,79 atau 679% sedangkan *PER* yang memiliki rata-rata terendah pada tahun 2016-2018 adalah CEKA yaitu sebesar 0,15 atau 15% yang artinya bahwa Makin besar *price earnings ratio* suatu saham maka harga saham

tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya, dengan demikian tingginya *PER* jika penilaian pasar modal terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan potensial perusahaan di masa datang. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap laba yang dilaporkan. Makin besar *price earnings ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. *PER* juga merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan. *PER* yang tinggi menunjukkan prospek pertumbuhan perusahaan yang bagus dan risikonya rendah.

4. Profitabilitas (ROE)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Laba diperoleh perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas juga merupakan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat dihitung menggunakan ROE (return on equity), dengan membagi laba bersih setelah pajak (earnings after tax) dengan total modal.

Tabel 4.4

Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROE)

NO	PERUSAHAAN	ROE			Rata-Rata
		2016	2017	2018	
1	ALTO	(0,06)	(0,17)	(0,12)	(0,11)
2	CEKA	0,28	0,12	0,09	0,17
3	DLTA	0,25	0,17	0,20	0,21
4	ICBP	0,20	0,17	0,21	0,19
5	INDF	0,12	0,11	0,10	0,11
6	PSDN	(0,13)	0,11	(0,19)	(0,07)
7	ROTI	0,19	0,05	0,04	0,10
8	SKBM	0,06	0,03	0,02	0,03

9	SKLT	0,07	0,07	0,09	0,08
10	STTP	0,15	0,16	0,15	0,15
11	ULTJ	0,20	0,02	0,15	0,12
MAX					0,21
MIN					(0,11)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perusahaan Makanan dan Minuman yang melakukan ROE terbesar pada tahun 2016-2018 adalah CEKA yaitu sebesar 0,28 atau 28% pada tahun 2016. Sedangkan yang melakukan ROE terendah pada tahun 2016-2018 adalah yaitu PSDN sebesar -0,19 atau -19% pada tahun 2018. Perusahaan yang memiliki rata-rata *ROE* tertinggi pada tahun 2016-2018 adalah DLTA yaitu sebesar 0,21 atau 21% sedangkan *ROE* yang memiliki rata-rata terendah pada tahun 2016-2018 adalah ALTO yaitu sebesar -0,11 atau -11% yang artinya bahwa ROE di bawah 10% memiliki ROE yang rendah, dengan demikian tingginya *ROE* seorang calon investor perlu melihat ROE suatu perusahaan sebelum memutuskan melakukan investasi supaya dapat mengetahui seberapa banyak yang akan dihasilkan dari investasi yang dilakukannya (Sitepu, 2010). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Naiknya rasio ROE dari tahun ke tahun pada perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan.

Naiknya laba bersih dapat dijadikan salah satu indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik karena naiknya laba bersih sebuah perusahaan yang bersangkutan akan menyebabkan harga saham yang berarti juga kenaikan nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio ROE semakin baik. Akan tetapi, perusahaan dengan rasio ROE tinggi biasanya juga memiliki resiko tinggi pula karena perusahaan itu memiliki rasio utang yang cukup besar. Selain itu, perusahaan dengan rasio ROE tinggi juga cenderung memiliki PBV tinggi pula. Oleh karena

itu, pilihlah saham yang mempunyai rasio ROE stabil dan minimal 10 persen.

4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website www.idx.co.id berupa data laporan keuangan dan annual report perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman dari tahun 2016-2018. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Struktur Modal, Keputusan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan Manufaktur selama periode 2016 sampai dengan tahun 2018 disajikan dalam tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	33	0,45	8,49	2,4091	1,73990
DER	33	0,02	1,87	0,7782	0,53026
PER	33	0,10	10,82	2,2688	2,50286
ROE	33	-0,19	0,28	0,0882	0,11642
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan tabel diatas menyajikan statistik deskriptif yang meliputi minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Dapat dilihat bahwa sampel penelitian yang berjumlah 11 perusahaan, selama 3 tahun, sehingga di peroleh 33 data yang menjadi sampel penelitian dan dapat dilakukan observasi.

Variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 8,49 dan terendah sebesar 0,45. *Mean* atau rata-rata 2,4091 dengan standar deviasi sebesar 1,73990. Standar Deviasi Nilai Perusahaan ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Nilai Perusahaan

menunjukkan cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel tersebut cukup baik.

Variabel Struktur Modal memiliki nilai tertinggi sebesar 1,87 dan terendah sebesar 0,02. *Mean* atau rata-rata Struktur Modal 0,7782 dengan standar deviasi Struktur Modal sebesar 0,53026. Standar Deviasi Struktur Modal ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Struktur Modal menunjukkan tidak cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Struktur Modal tidak cukup baik.

Variabel Keputusan Investasi memiliki nilai tertinggi sebesar 10,28 dan terendah sebesar 0,10. *Mean* atau rata-rata Keputusan Investasi sebesar 2,2688 dengan standar deviasi Keputusan Investasi sebesar 2,50286. Standar Deviasi Keputusan Investasi ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Keputusan Investasi baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Keputusan Investasi baik.

Variabel Profitabilitas memiliki nilai tertinggi sebesar 0,28 dan terendah sebesar -0,19. *Mean* atau rata-rata Profitabilitas sebesar 0,0882 dengan standar deviasi Profitabilitas sebesar 0,11642. Standar Deviasi Profitabilitas ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Profitabilitas baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Profitabilitas baik.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas Data

Menurut (Ghozali, 2013) uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai yang terdistribusi secara normal. Penelitian ini

menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dalam hal ini, untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak, residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.29291147
Most Extreme Differences	Absolute	0,122
	Positive	0,122
	Negative	-0,105
Kolmogorov-Smirnov Z		,0698
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,715

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Hasil uji Normalitas data dengan menggunakan *Kolmogrov-smirnov* tampak pada table 4.6 menunjukkan bahwa variabel dependen K-Z sebesar 0,698 dengan tingkat signifikan sebesar 0,715 >0,05. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari tingkat alpha α yang ditetapkan yaitu 0,05 tingkat kepercayaan 95% yang berarti sampel terdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal yaitu variabel independen yang

nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. $Tol > 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2011).

Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolineritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DER	0.471	2,125
PER	0.797	1,254
ROE	0.559	1,790

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas diketahui bahwa nilai Struktur Modal menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,471 dan nilai VIF sebesar 2,125. Nilai *tolerance* Keputusan Investasi sebesar 0,797 dan Nilai VIF sebesar 1,254. Nilai *tolerance* Profitabilitas sebesar 0,559 dan Nilai VIF sebesar 1,790. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinieritas diantara variabel independen dalam model regresi.

4.3.3 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya adalah Uji *Durbin Watson*.

Hasil dari uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2,357

a. Predictors: (Constant), ROE, PER, DER

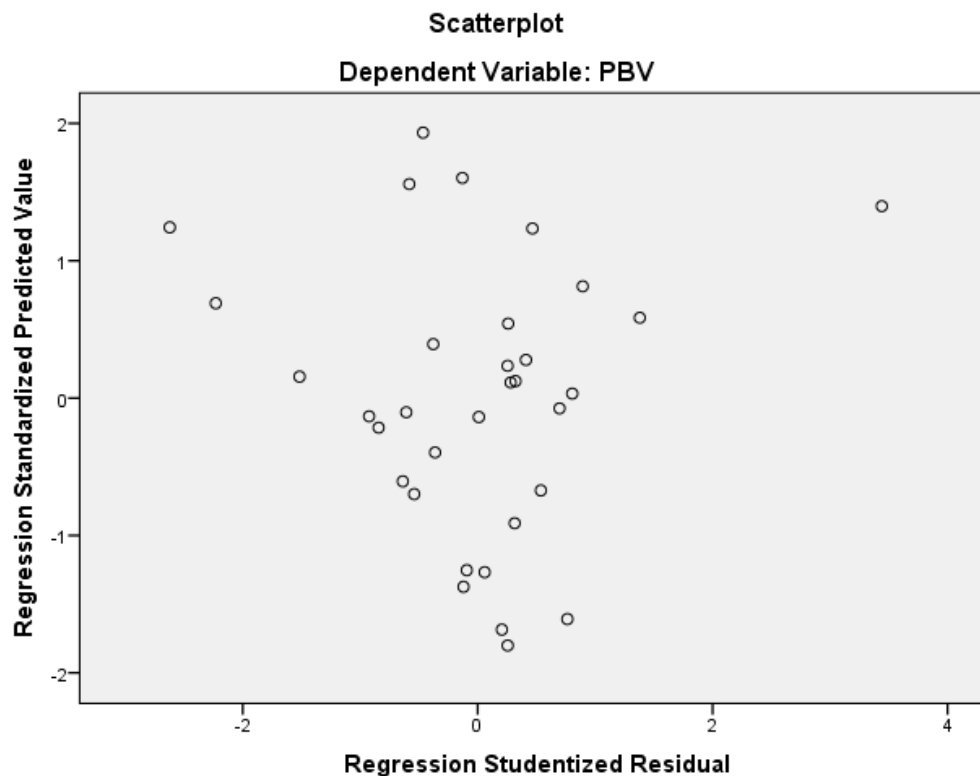
b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Dari tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 2,357. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sampel sebanyak 33 sampel serta jumlah variabel independen sebanyak 3, maka tabel *durbin watson* akan didapat nilai dL sebesar 1,2837, dU sebesar 1,5666. Dapat disimpulkan nilai DW test sebesar 2,357 lebih besar dari dU sebesar 1,5666 dan lebih kecil dari nilai 4-dU sebesar 2,4334. Diperoleh kesimpulan bahwa $dU < dW < 4-dU$ atau $1,5666 < 2,357 < 2,4334$. Dengan demikian bahwa tidak terjadi autokorelasi yang bersifat positif mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

4.3.4 Uji Heteroskedatisitas

Adapun uji ini menggunakan model scatterplot dengan hasil sebagai berikut:



Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Gambar 4.6

Hasil Plot Uji Heteroskedastisitas

Kesimpulan dari hasil grafik diatas hasil pengujian heteroskedastisitas dengan Struktur Modal, Keputusan Investasi, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas/menyebar, titik-titik penyebaran berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model layak digunakan.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linier berganda dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis regresi linier berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis.

Adapun hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,419	0,852		-0,492	0,627
DER	1,444	0,660	0,440	2,187	0,037
PER	0,375	0,107	0,539	3,487	0,002
ROE	9,694	2,759	0,649	3,513	0,001

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$NP_{it} = a + SM_{it} + KI_{it} + P_{it} + e$$

$$NP_{it} = -0,419 + 1,444 + 0,375 + 9,694 + e$$

Keterangan :

SM_{it} : DER

KI_{it} : PER

P_{it} : ROE

a : Konstanta

e : Error

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar -0,419 menunjukkan bahwa apabila Nilai Perusahaan, DER, PER, dan ROE diasumsikan tetap atau sama dengan 0 maka Nilai Perusahaan adalah sebesar -0,419.

2. Koefisien Struktur Modal 1,444 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Struktur Modal menyebabkan Nilai Perusahaan meningkat sebesar 1,444 dengan asumsi variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*).
3. Koefisien Keputusan Investasi 0,375 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Keputusan Investasi menyebabkan Nilai Perusahaan meningkat sebesar 0,375 dengan asumsi variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*).
4. Koefisien Profitabilitas 9,694 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Profitabilitas menyebabkan Nilai Perusahaan meningkat sebesar 9,694 dengan asumsi variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*).

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi R^2

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji R Square

Model Summary^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,669 ^a	0,448	0,391

a. Predictors: (Constant), ROE, PER, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Dari tabel 4.8 SPSS V.20 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* untuk variabel Struktur Modal, Keputusan Investasi, Nilai Perusahaan, Profitabilitas diperoleh sebesar 0,391. Hal ini berarti bahwa 39,1% variabel Struktur Modal, Keputusan Investasi dan Profitabilitas mampu menjelaskan variabel Nilai perusahaan sebesar 39,1% sedangkan sisanya sebesar 60,9% dijelaskan oleh variabel lain.

4.5.2 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian. Adapun kesimpulan jika:

Ha diterima dan H₀ ditolak apabila t hitung > dari t tabel atau Sig < 0,05

Ha diterima dan H₀ ditolak apabila t hitung < dari t tabel atau Sig > 0,05

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel 4.9 dengan analisis sebagai berikut :

- a. Hipotesis pertama (Ha₁) dalam penelitian ini adalah Struktur Modal. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,037 < 0,05. Maka jawaban hipotesis yaitu Ha₁ diterima dan menolak Ho₁ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan .
- b. Hipotesis kedua (Ha₂) dalam penelitian ini adalah Keputusan Investasi. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,002 < 0,05. Maka jawaban hipotesis yaitu Ha₂ diterima dan menolak Ho₂ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan
- c. Hipotesis ketiga (Ha₃) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,001 < 0,05. Maka jawaban hipotesis yaitu Ha₃ diterima dan menolak Ho₃ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil Hipotesis pertama (Ha₁) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan yang terus mengalami perkembangan

memiliki prospek baik kedepannya yang nantinya dapat menciptakan laba perusahaan yang tinggi dan penjualan yang meningkat, minat investor yang meningkatkan dapat berdampak pada nilai PBV perusahaan. Hubungan Struktur Modal dengan fenomena ialah Struktur modal selama tahun 2017 menghasilkan pembagian deviden yang tinggi kepada pemegang saham. PT Indofood Sukses Makmur membagikan devidennya sebesar Rp 169 per saham atau total sebesar Rp 1,4 triliun. Jumlah tersebut setara dengan 50% dari total laba bersih yang diperoleh perseroan sepanjang 2016 sebesar Rp 3,08 triliun.

Penggunaan teori *signalling*, informasi berupa Struktur Modal atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan. Dengan demikian jika Struktur Modal tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Karena dengan Struktur Modal tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, seandainya keputusan investasi dan kebijakan deviden dipegang konstan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Munarwati (2018) menemukan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Fokus investor terdapat pada nilai Struktur Modal perusahaan yang berarti bahwa nilai Struktur Modal mempengaruhi minat investor dalam mempertimbangkan keputusan pembelian saham. Investor lebih memilih memperhatikan tingkat Struktur Modal, sehingga naik maupun turunnya nilai Struktur Modal diikuti

oleh naik turunnya nilai PBV. Investor lebih mempertimbangkan hutang jangka panjang yang ditanggung oleh perusahaan. Besarnya nilai hutang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan dapat menekan biaya modal yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut yang dijadikan fokus investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Investor beranggapan jika besarnya hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan akan membuat perusahaan tersebut memiliki kesempatan untuk berkembang.

4.4.2 Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil Hipotesis kedua (H_{a2}) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. Hubungan dengan Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan adalah Keputusan Investasi pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur telah mendapatkan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tahun 2017, dengan demikian Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset

Teori sinyal merupakan informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan

biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal dapat dilakukan oleh perorangan atau lembaga baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Munarwati (2018) menemukan bahwa Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Keputusan investasi menyangkut harapan terhadap hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Keputusan investasi mempunyai dimensi waktu jangka panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena mempunyai konsekuensi berjangka panjang pula. Nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting karena untuk mencapai tujuan perusahaan hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan

4.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil Hipotesis ketiga (H_{a3}) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran laba. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan meningkat.

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan berbagai kebijakan agar dapat meningkatkan laba yang tinggi, karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan

menyajikan data yang tepat. Asumsi utama dari teori sinyal ini memberikan ruang bagi investor untuk mengetahui bagaimana keputusan yang akan diambilnya berkaitan dengan nilai perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan meningkat (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Investor menanamkan saham pada sebuah perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan return, yang terdiri dari yield dan capital gain. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2017) menemukan bahwa Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan menghasilkan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga PBV perusahaan tinggi dan nilai perusahaan pun tinggi. Dengan demikian maka profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Berikut kesimpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada bab I :

1. Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Hal ini dikarenakan Struktur Modal menjadi fokus investor sehingga nilai Struktur Modal mempengaruhi minat investor dalam mempertimbangkan keputusan pembelian saham dan naik maupun turunnya nilai Struktur Modal diikuti oleh naik turunnya nilai PBV.
2. Keputusan Investor berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Keputusan investasi menyangkut harapan terhadap hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Keputusan investasi mempunyai dimensi waktu jangka panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena mempunyai konsekuensi berjangka panjang pula. Nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Nilai perusahaan saat ini dan nilai pada waktu dan uang yang akan datang, oleh karenanya perlu pertimbangan nilai waktu dan uang. Pertimbangan waktu dan uang dipergunakan untuk menilai pengeluaran atau pemasukan yang

akan diterima di waktu yang akan datang, sedangkan evaluasi dan keputusan harus dilakukan sekarang (*present value*).

3. Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Hal ini dikarenakan Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor. Profitabilitas menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga PBV perusahaan tinggi dan nilai perusahaan pun tinggi. Dengan demikian maka profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Saran bagi perusahaan sebaiknya variabel struktur modal, keputusan investasi dan profitabilitas diperhatikan karena variabel tersebut berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain yang dapat menjadi faktor untuk mendeteksi nilai perusahaan. Faktor tersebut diantaranya Corporate Social Responsibility, Manajemen Laba, dan Corporate Governance. Lalu disarankan untuk menambah waktu pengamatan yang lebih panjang agar dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang dan mampu menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dan disarankan untuk peneliti selanjutnya menggunakan sektor lain seperti sektor pertambangan, manufaktur dan lain-lain. Agar dapat menambah wawasan terkait penelitian seputar nilai perusahaan

dengan melihat hasil penelitian yang berbeda berdasarkan sektor yang berbeda-beda.

3. Bagi Investor

Saran bagi investor adalah sebelum berinvestasi pada perusahaan agar dapat mempertimbangkan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan, diantaranya Struktur Modal, Keputusan Investasi dan Profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Winda Septia, 2015, "Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ", Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Afzal Arie, dan Rohman Abdul, (2012), "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan", *Journal Of Accounting, Volume 1, Nomor 2, Hal: 09*
- Agus, Sabardi (2014), Manajemen pengantar, unit penerbit dan percetakan akademi manajemen perusahaan YKPN, Yogyakarta.
- Aleksandr Klimenok (2014), "The influence of capital structure on the value of the firm. A study of European firms", *Thesis*, University, of Norland.
- Amanah, Rizkita Dwi. 2015. Pengaruh Struktur Modal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 22 No. 2 Mei 2015.
- Ardiansyah, Dani. 2015. "Representative And Directive Act Used By Main Character in The Baytown Outlaw Movie". Naskah Publikasi. Diakses pada 8 Maret 2017. Tulungagung. IAIN Tulungagung
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Darminto, (2010). "Pengaruh Faktor Eksternal dan Berbagai Keputusan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 8 No. 1.
- Eduardus Tandelilin, 2017, Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi ketiga, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. (2000). *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE
- Gujarati, Damodar. (2004). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Harjito D. Agus dan Nurfauziah, (2006), "Hubungan Kebijakan Hutang, Insider Ownership Dan Kebijakan Dividen Dalam Mekanisme Pengawasan Masalah Agensi Di Indonesia", *JAAI Volume 10 No. 2.*: 121 – 136

- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard. Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasnawati, S. (2011). Implikasi Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta.
- Hermuningsih, Sri. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. Yogyakarta: University of Sarjanawiyata Taman siswa Yogyakarta
- Husnan Suad dan Pudjiastuti Eny, 2013, Dasar-dasar Manajemen Keuangan,. UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Husnan, Suad. (2013). *Manajemen Keuangan* Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Jahirul Hoque, dkk (2014), "Mpac Of Capital Structure Policy On Value Of The Firm – A Study On Some Selected Corporate Manufacturing Firms Under Dhaka Stock Exchange", *Ecoforum*, Volume 3, Issue 2 (5).
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ke-2. Yogyakarta : BPFE.
- M Yasser Arafat (2014), "Capital Structure and Investment Decision: What Does Emerging Consumer Goods Industry Tell Us?". *Journal of Financial Studies & Research*,
- Munarwati, Fajriatul (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan, FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2018
- Martikarini, Nani.2013. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Universitas Gunadarma.
- Monica, Lara dkk. 2017. Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 1 No. 2 September 2017:221-230. ISSN : 2549-5658
- Ningsih, P.P., dan Iin Indarti. 2011. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009

- Permatasari, Diana dan Devi Farah Azizah. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 61 No.4, Hal. 100-106.
- Priscilia Gizela Frederik, Sientje C. Nangoy, Victoria N. Untu, (2015), “Analisis Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Retail Trade* Yang Terdaftar Di Bursa Eek Indonesia”, *Jurnal EMBA Vol.3 No.1 Maret 2015, Hal. 1242-1253*
- Prapaska, Johan Ruth Dan Siti Mutmainah. 2012. “Analisis Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2009-2010”. *Diponegoro Jurnal of Accounting*.Vol. 1, No. 1, Hal 1-12
- Sartono, R.A. (2014). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE
- Sawir, Agnes. (2003). *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. PT Gramedia pustaka utama. Jakarta.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi keenam. Cetakan Pertama. Yogyakarta; UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Alfa Beta.
- Vranakis, S.K. dan D.C. Prodmoros. 2012. A Conceptual Model For Machinery And Aquipment Investment Decisions. *International Journal Of Business and Management*7(1): 36-57.
- Wahyuati Aniek dan Norma Safitri (2015), “Pengaruh struktur Modal Dan Keputusan Investasi terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* ,Volume 4, Nomor 2.
- Weston, J. F. dan Copeland, T. E. (2008). *Manajemen Keuangan*, Edisi Sembilan. Jakarta:Penerbit Bina Rupa Aksara.

www.kompas.com diakses Pada Tanggal 28 Januari 2019
www.idx.co.id diakses pada tanggal 1 Mei 2019

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

NAMA PERUSAHAAN YANG DIJADIKAN SAMPLE

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ALTO	PT Tri Bayan Tirta Tbk
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
10	STTP	PT Siantar Top
11	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk

LAMPIRAN 2

HASIL PERHITUNGAN NILAI PERUSAHAAN

NO	PERUSAHAAN	PBV			Rata-Rata
		2016	2017	2018	
1	ALTO	1.48	1.73	2.26	1.82
2	CEKA	0.45	0.89	0.66	0.67
3	DLTA	4.11	3.50	4.09	3.90
4	ICBP	8.49	4.92	4.53	5.98
5	INDF	1.03	1.48	1.04	1.18
6	PSDN	0.63	0.64	1.45	0.91
7	ROTI	4.44	3.51	2.33	3.43
8	SKBM	2.40	1.01	0.83	1.41
9	SKLT	0.86	0.69	2.91	1.49
10	STTP	3.38	3.02	2.98	3.13
11	ULTJ	3.27	1.26	3.23	2.58
MAX					5.98
MIN					0.67

LAMPIRAN 3

HASIL PERHITUNGAN STRUKTUR MODAL

NO	PERUSAHAAN	DER			Rata-Rata
		2016	2017	2018	
1	ALTO	1.42	1.65		1.65
2	CEKA	0.61	0.54	0.20	0.45
3	DLTA	0.18	0.17	0.19	0.18
4	ICBP	0.56	0.56	0.51	0.54
5	INDF	0.87	0.88	0.93	0.89
6	PSDN	1.33	1.31	1.87	1.50
7	ROTI	1.02	0.62	0.51	0.72
8	SKBM	1.72	0.59	0.70	1.00
9	SKLT	0.92	0.07	1.20	0.73
10	STTP	1.00	0.69	0.60	0.76
11	ULTJ	0.21	0.02	0.16	0.13
MAX					1.65
MIN					0.13

LAMPIRAN 4

HASIL PERHITUNGAN KEPUTUSAN INVESTASI

NO	PERUSAHAAN	PER			Rata-Rata
		2016	2017	2018	
1	ALTO	2.40	2.76	3.02	2.73
2	CEKA	0.10	0.19	0.18	0.15
3	DLTA	5.37	7.34	7.65	6.79
4	ICBP	4.56	2.81	2.68	3.35
5	INDF	0.68	0.99	0.71	0.79
6	PSDN	0.19	0.14	0.26	0.20
7	ROTI	2.54	3.97	2.46	2.99
8	SKBM	0.59	0.56	0.44	0.53
9	SKLT	0.31	0.23	0.95	0.49
10	STTP	1.50	1.48	1.74	1.57
11	ULTJ	2.43	10.82	2.82	5.36
MAX					6.79
MIN					0.15

LAMPIRAN 5

HASIL PEHITUNGAN PROFITABILITAS

NO	PERUSAHAAN	ROE			Rata-Rata
		2016	2017	2018	
1	ALTO	(0.06)	(0.17)	(0.12)	(0.11)
2	CEKA	0.28	0.12	0.09	0.17
3	DLTA	0.25	0.17	0.20	0.21
4	ICBP	0.20	0.17	0.21	0.19
5	INDF	0.12	0.11	0.10	0.11
6	PSDN	(0.13)	0.11	(0.19)	(0.07)
7	ROTI	0.19	0.05	0.04	0.10
8	SKBM	0.06	0.03	0.02	0.03
9	SKLT	0.07	0.07	0.09	0.08
10	STTP	0.15	0.16	0.15	0.15
11	ULTJ	0.20	0.02	0.15	0.12
MAX					0.21
MIN					(0.11)

LAMPIRAN 6

HASIL PENGELOLAAN DATA UJI SPSS

a. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	33	.45	8.49	2.4091	1.73990
DER	33	.02	1.87	.7782	.53026
PER	33	.10	10.82	2.2688	2.50286
ROE	33	-.19	.28	.0882	.11642
Valid N (listwise)	33				

b. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.29291147
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.698
Asymp. Sig. (2-tailed)		.715

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)							
1							
	-419	.852		-492	.627		
DER	1.444	.660	.440	2.187	.037	.471	2.125
PER	.375	.107	.539	3.487	.002	.797	1.254
ROE	9.694	2.759	.649	3.513	.001	.559	1.790

a. Dependent Variable: PBV

d. Autokorelasi

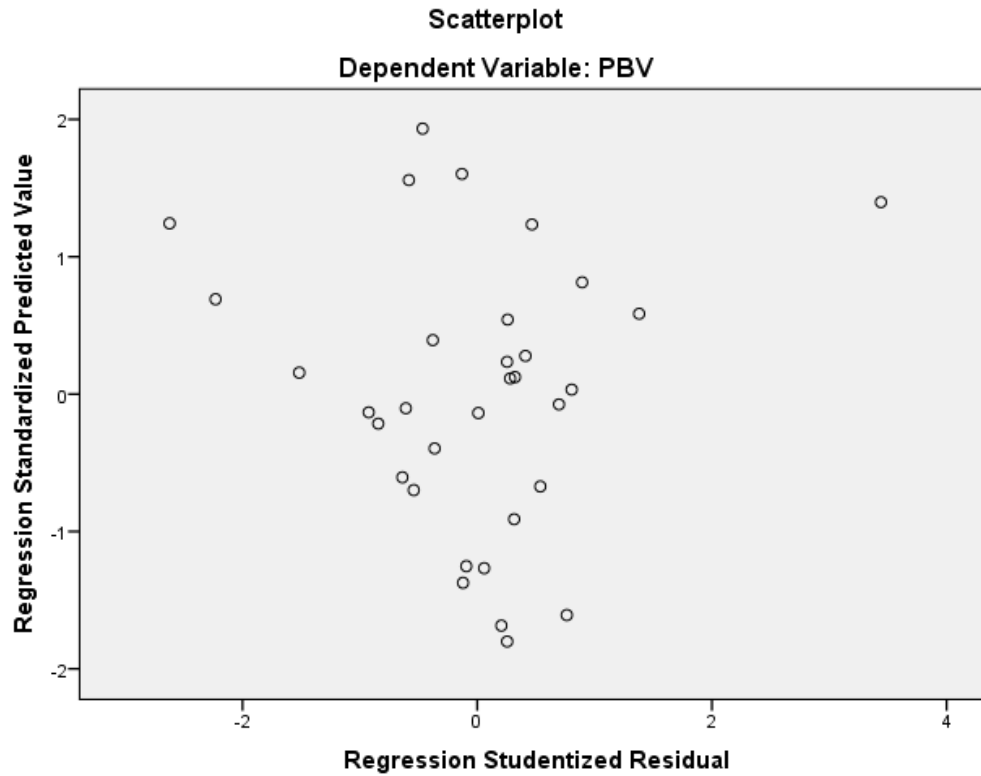
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.669 ^a	.448	.391	1.35814	2.357

a. Predictors: (Constant), ROE, PER, DER

b. Dependent Variable: PBV

e. Heterokedatisitas



f. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.419	.852		-.492	.627
1 DER	1.444	.660	.440	2.187	.037
PER	.375	.107	.539	3.487	.002
ROE	9.694	2.759	.649	3.513	.001

a. Dependent Variable: PBV

g. Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.669 ^a	.448	.391	1.35814	2.357

a. Predictors: (Constant), ROE, PER, DER

b. Dependent Variable: PBV

h. Uji Hipotesis (Uji T)

s

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.419	.852		-.492	.627
1 DER	1.444	.660	.440	2.187	.037
PER	.375	.107	.539	3.487	.002
ROE	9.694	2.759	.649	3.513	.001

a. Dependent Variable: PBV